

Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

¹Syafira Ashna Putri Nuha, ²Gista Ayu Astriyani, ³Heny Oktaviana, ⁴Lia Fatmawati,
⁵Syibilla Oktavia Malaka Sari, ⁶Dimas Agus Dwi Saputro

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

202133205@std.umk.ac.id, 202133207@std.umk.ac.id, 202133192@std.umk.ac.id,

202133182@std.umk.ac.id, 202133210@std.umk.ac.id, 202133211@std.umk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat menumbuhkan proses berpikir siswa sehingga siswa tidak hanya bergantung dengan apa yang dijelaskan guru, maka dari itu siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam menganalisis yaitu uji t sample independen. Analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian menggunakan *systematic uji independent sample test*. Penelitian ini menghasilkan data bahwa penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan partisipasi belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran matematika kelas V SDN Honggosoco.

Kata kunci : Keaktifan, Diskusi, Kelompok kecil

Abstract: This study aims to increase student activity by using small group discussions. Small group discussions can foster students' thinking processes so that students do not only depend on what the teacher explains, therefore students will be more active in learning activities. The method used in this research is descriptive quantitative. The data used in analyzing is the independent sample t test. Analysis of the data used in testing the research hypothesis using a systematic test independent sample test. This study produced data that the research that had been carried out showed an increase in student learning outcomes and student learning participation itself. Based on the results of this study using the small group discussion method to increase student activity through the discussion method in learning mathematics for class V SDN Honggosoco.

Keywords: Liveliness, Discussion, Small group

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembelajaran ada banyak kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa. Kegiatan yang paling penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai Melalui kegiatan pembelajaran, yaitu berupa perubahan perilaku pada siswa. Lembaga pendidikan Sangat penting untuk membentuk individu yang baik. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang diawasi oleh seorang pendidik yaitu guru (Implementation et al., n.d.).

Pendidikan dapat berlangsung dalam interaksi antara seseorang dengan

lingkungannya, baik fisik atau sosial (Multri Dewi & Gunawan, 2019). Proses interaksi tersebut terjadi dan dialami oleh manusia sepanjang hidupnya. Interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya makhluk yang saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain, termasuk juga bergantung pada pendidikan. Menurut Pristiwanti (2022) pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, yang juga membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan

nasional, misalnya memperbaiki tujuan proses pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut harus ada keterpaduan kegiatan belajar, yakni kegiatan antara guru dengan siswa.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memainkan peran penting dalam pendidikan, terbukti dengan fakta bahwa pelajaran matematika menerima lebih banyak waktu kelas daripada pelajaran lainnya. Pada umumnya, orang sering memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. siswa jarang terlibat langsung dalam pembelajaran, sebagian masih kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru saat pembelajaran matematika, dan masih sedikitnya siswa yang dapat menyimpulkan suatu materi pada pelajaran matematika. Kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa hanya mencatat dan mendengar, siswa jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka. Akibatnya, tidak terjalin interaksi antara siswa-siswa dengan guru.

Faktor utama dalam meningkatkan keterpaduan kegiatan belajar yaitu dengan adanya strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam aktifitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah akan berdampak pada kurangnya semangat dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sayangnya, metode pembelajaran di sekolah saat ini masih kurang memperhatikan kebutuhan siswa dan tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga memberikan efek pada kurangnya keaktifan siswa. Sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengasah keaktifan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang guru adalah keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dari proses pendidikan. Tidak mungkin ada belajar tanpa aktivitas karena belajar adalah suatu tindakan. Siswa hanya dapat memiliki pengalaman belajar jika mereka secara

aktif terlibat dengan lingkungannya. Meskipun seorang guru dapat menyajikan dan memberikan bahan pelajaran, tapi terserah kepada siswa untuk mengolah dan mencernanya sesuai dengan kemauan, keterampilan, kemampuan, dan latar belakang mereka sendiri. Indikator keaktifan belajar siswa meliputi 3 indikator, yaitu : (1) bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari ; (2) keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat; (3) memperhatikan dengan baik terhadap penjelasan guru.

Keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil dapat memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa secara berkelompok (Rusmiati, 2022). Guru harus dilatih memiliki kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah dengan contoh berpikir, berinteraksi dan mempraktikkan perilaku memberi dan menerima pendapat orang lain dengan positif (Student et al., 2021). Tujuannya adalah untuk menciptakan ruang kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri secara aktif (berpartisipasi) dan mengembangkan pola internal yang positif untuk berinteraksi.

Dalam metode diskusi kelompok kecil diharapkan siswa aktif bekerjasama dengan kelompoknya, berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan diharapkan setiap anggota dapat mengerjakan dan memahami jawabannya, sehingga diskusi kelompok kecil ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, keaktifan pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana karena adanya siswa. Ketidaktahuan guru tentang perlunya metode pembelajaran melemahkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, apalagi pada pembelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman lebih karena Sebagian materi matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit diterima oleh siswa karena matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis. Penggunaan metode pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil menjadi salah satu solusi yang dapat membantu siswa dalam

meningkatkan keaktifan dan lebih memahami pelajaran, karena siswa langsung memerankan materi yang diajarkan oleh guru dengan bantuan kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Keberhasilan dalam mata pelajaran matematika ini bergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran diskusi kelompok kecil yang digunakan guru ketika pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil telah disampaikan oleh Jumaidi (2022) penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dapat menumbuhkan proses berpikir siswa sehingga siswa tidak hanya bergantung dengan apa yang dijelaskan guru, maka dari itu siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Prasetya (2021) juga berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemikiran kritis pada setiap siswa dan mendorong kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan menurut Setiawan & Mustangin (2020) metode diskusi kelompok kecil dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memahami materi secara cepat. Berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, maka diskusi kelompok kecil dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil siswa menjadi peran utama dalam keberhasilan kegiatan belajar. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan memahami materi pembelajaran. Untuk itu penulis mengambil judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika".

KAJIAN TEORI

Indikator dalam penelitian meliputi (1) bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari ; (2) keberanian siswa dalam

mengeluarkan pendapat; (3) memperhatikan dengan baik terhadap penjelasan guru. Peneliti memilih indikator ini untuk mengukur keaktifan siswa didalam kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar-mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar, yang artinya memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir (Eni Purwati, at all, 2009:6-15). Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan suatu ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan respon siswa Pada proses pembelajaran pengajuan pertanyaan berlangsung begitu saja paa kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, tanpa disadari sampai lmana tahapan tahapan keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak apat dipisahkan pada penerapan model pembelajaran yang dirancang,

Begitu pentingnya penguasaan keterampilan bertanya pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memahami tahapan proses keterampilan bertanya sehingga memberi pengaruh pada pada siswa. Sebagaimana ismapaikan Wina Sanjaya (2005:157) pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya (1) meningkatkan partisipasi siswa secara penuh alam proses pembeajaran, (2) meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu seniri hakikatnya bertanya, (3) membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban, (4) memusatkan siswa masalah yang dibahas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan interaksi yang tinggi anantara siswa dan guru ataupun siswa itu sendiri. Aktivitas yang timbul dari siswa juga akan mengarah pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi

(Pradika & Syamsuri, 2019). Proses belajar yang konstan yang melibatkan siswa adalah tanda pembelajaran yang efektif. Tindakan belajar harus dipandang sebagai kegiatan yang merangsang yang mungkin dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah mereka. Salah satu tanda dari dorongan siswa untuk belajar adalah tingkat partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Aderibigbe (2018) mengekspresikan pendapat adalah mengomunikasikan konsep atau pemikiran secara verbal. Keinginan seseorang untuk menyampaikan sesuatu berdasarkan ilmu dan pemikirannya merupakan tambahan dari kemampuan berpikirnya. Siswa yang pandai mengungkapkan pendapatnya juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbicara. Dengan demikian, selain dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikirnya, kemampuan berpendapat juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan ketika berbicara di depan teman-teman mereka.

Perhatian dapat ikatan sebagai focus energi psikis yang tertuju pada suatu objek. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru harus membangkitkan minat siswa agar mereka dapat mempelajarinya. Yang meliputi perhatian siswa berupa perilaku alam kegiatan belajar mengajar alam bentuk kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi guru, kemampuan siswa alam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, mencatat dan merangkum materi, mengamati media, mendengarkan pendapat orang lain, kemampuan menjawab soal dari guru (Rusmita Kurniati : 2009) Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 38) aktifitas belajar meliputi meraba, melihat, menengarkan, mengingat, mengamati, mencatat, membaca, memperhatikan, membuat rangkuman, dan mengerjakan soal. Siswa yang berminat belajar akan mengikuti semua kegiatan pembelajaran di kelas. Selain kegiatan yang diberikan atau ditugaskan oleh guru, siswa tidak memiliki kegiatan lain. Selain itu, siswa tidak akan kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan guru dan juga akan tercapai dengan baik. Misalnya, ketika belajar matematika, siswa memperhatikan

bagaimana gurunya menjelaskan urutan soal penjumlahan yang harus diselesaikan.

Selain agar siswa lebih memperhatikan, guru juga dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan berbagai teknik, menggunakan media yang masih relevan dengan pelajaran, berbicara dengan cara yang tidak monoton, dan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan. Menurut Abu Ahmadi (2003: 149), setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan kepedulian yang berbeda. Ada beberapa jenis perhatian, diantaranya perhatian murni dan perhatian spontan, perhatian terkonsentrasi dan distributif, perhatian statis dan dinamis, perhatian sempit dan luas, perhatian fiktif dan fluaktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:206). Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengetahui keberadaan nilai variabel dalam bentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota siswa kelas V SD 5 Honggosoco. Berdasarkan populasi tersebut maka penentuan sampel yang representatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi kecil kurang dari 20 orang. Sampel penelitian ini adalah kelompok A dengan jumlah 6 siswa dan kelompok B dengan jumlah 7 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dengan jumlah 10 pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui angket yang ditentukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam menganalisis yaitu uji t sample independen. Analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian menggunakan *systematic uji independent sample test* dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada siswa kelas V SD Negeri 5 Honggosoco. Instrumen penelitian berupa lembar angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan yang dibagikan kepada 13 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok kecil, didapatkan hasil angket pada kelas V SD Negeri 5 Honggosoco yang berjumlah 13 siswa dengan di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil angket siswa kelas V kelompok A

KELOMPOK A KELAS V												
NO	NAMA	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4	PT 5	PT 6	PT 7	PT 8	PT 9	PT 10	JUMLAH
1	DIMAST.	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	8,00
2	ZALFA	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	6,00
3	DAFFA	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	7,00
4	LUTHFI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	8,00
5	DIMAS P.	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	8,00
6	ZAKI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	8,00

Tabel 2. Hasil angket siswa kelas V kelompok B

KELOMPOK B KELAS V												
NO	NAMA	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4	PT 5	PT 6	PT 7	PT 8	PT 9	PT 10	JUMLAH
1	ANGGA	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	8,00
2	IWAN	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	8,00
3	FIRDAUS	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	8,00
4	ARFAN	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	4,00
5	KEVIN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	7,00
6	ALIF	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	8,00
7	NAZWA	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	7,00

Berdasarkan tabel 1 & 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa termasuk terbiasa aktif belajar menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran matematika di kelas. Hanya terdapat 1 siswa saja dengan jumlah skor 4,00 yang dikatakan tidak aktif belajar matematika dengan diskusi kelompok kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran karena adanya diskusi kelompok kecil. Berdasarkan data tersebut, ternyata pembelajaran matematika pada diskusi kelompok kecil lebih banyak dilakukan dengan frekuensi setuju.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.499	1	11	.495

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil keaktifan belajar siswa menggunakan metode kelompok kecil pada kelompok A dan kelompok B menunjukkan nilai sig. sebesar 0,495 dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya $0,495 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas kelompok A dan kelompok B adalah sama atau homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sampel Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil akbel	Equal variances	.499	.495	.526	11	.609	35.714	67.843	-113.607	185.036
	Not equal variances			.549	9.746	.595	35.714	65.022	-109.677	181.106

Berdasarkan hasil uji independent sample T-test pada tabel diatas, pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari nilai α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat nilai signifikansi $0.609 > 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok kecil tidak dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian kelompok kami di SDN Honggosoco dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil merupakan salah satu pendekatan belajar mengajar yang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara mendekatkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran untuk dipecahkan secara Bersama, pembelajaran dengan diskusi kelompok kecil dapat menumbuhkan proses berfikir siswa sehingga siswa tersebut tidak bergantung kepada guru, dan pembelajaran tersebut dapat

mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan partisipasi belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran matematika kelas V SDN Honggosoco.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa termasuk terbiasa aktif belajar menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran matematika di kelas. Hanya terdapat 1 siswa saja dengan jumlah skor 4,00 yang dikatakan tidak aktif belajar matematika dengan diskusi kelompok kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran karena adanya diskusi kelompok kecil. Dari hasil perhitungan uji homogenitas data dari hasil sig 0,495 dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya $0,495 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hasil uji homogenitas kelompok A dan kelompok B adalah sama atau homogen. Dan hasil uji independent sample T-test pada bab hasil dan pembahasan table 4, pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari nilai (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat nilai signifikansi $0,609 > 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok kecil tidak dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Implementation, T. H. E., Small, O. F., Learning, G., & To, M. (n.d.). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN THE IMPLEMENTATION OF SMALL GROUP LEARNING METHODS TO INCREASE*.
- Jumaidi. (2022). *Pengaruh keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas simpang gaung kecamatan gaung*.
- Multri Dewi, S. G., & Gunawan, H. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Menggunakan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Palembang. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 202–214. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3948>
- Prasetya, W. A., Suwatra, I. I. W., & Mahadewi, L. P. P. (2021). *Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 60–68.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rusmiati, N. M. (2022). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Setiawan, Y. E., & Mustangin, M. (2020). *Kepraktisan Model Pembelajaran Idea (Issue, Discussion, Establish, and Apply) Dalam Pembelajaran Matematika. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 776. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2917>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). *IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN sdn PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 1 SRIMELATI. Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.